



**Directives Uttered by the Main Character in the Novel *Laut Bercerita*
by Leila S. Chudori**

**Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita*
Karya Leila S. Chudori**

Fajar Dwi Nanda Putra*, Amril Amir
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
fajardwinanda021@gmail.com

Received February 2023

Accepted March 2023

Abstract

This research aims to describe the forms of directive speech acts and speech strategies of the main character in the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori. The research data was collected through documentation method and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results show that there are 34 directive speech acts and 37 speech strategies used by the main character. The most frequently found directive speech act is requesting, while the most frequently found speech strategy is being frank without beating around the bush, each with 18 and 22 occurrences respectively.

Keywords – Direct speech acts, speech strategies, novel *Laut Bercerita*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data penelitian dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 34 tindak tutur direktif dan 37 strategi bertutur yang digunakan tokoh utama. Tindak tutur direktif meminta dan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi adalah yang paling banyak ditemukan, masing-masing sebanyak 18 dan 22.

Kata kunci – Tindak tutur direktif, strategi bertutur, novel *Laut Bercerita*

How to cite this article:

Putra, F. D. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 49–55.

<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.8>

A. Pendahuluan

Di sekolah, terdapat masalah-masalah yang dapat memengaruhi pemahaman siswa akan suatu hal. Salah satunya penggunaan tindak tutur yang kurang tepat. Timbulnya kesalahpahaman antara guru dengan siswa sebagai akibat dari penggunaan tindak tutur yang kurang tepat (Nurani, 2015).

Masalah lainnya adalah setiap guru punya cara tersendiri dalam menyampaikan pelajarannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Febriansyah & Anam (2020) yang menyatakan bahwa setiap guru menggunakan tuturan yang berbeda dalam menyampaikan pelajarannya. Ini menandakan betapa pentingnya penyampaian tuturan guru dalam hal pembelajaran. Tindak tutur penting untuk dikuasai, baik bagi guru maupun bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan tindak tutur merupakan suatu tuturan yang memiliki suatu maksud tertentu di dalamnya tergantung situasi dan kondisi ketika tuturan tersebut berlangsung, sehingga perlu diperhatikan.

Secara pragmatis, terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur direktif termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Tindak tutur direktif memiliki enam bentuk, yaitu memerintah, meminta, mengajak, menasihati, mengkritik, dan melarang (Prayitno, 2011). Agar mendapatkan perhatian mitra tutur serta untuk menjaga "muka" atau harga diri penutur, penutur dapat menggunakan strategi bertutur.

Penggunaan strategi bertutur dapat terjadi apabila telah memperhatikan siapa mitra tuturnya serta melihat situasi dan kondisi ketika tuturan tersebut berlangsung. Hal ini berfungsi agar mitra tutur dapat lebih mudah memahami tuturan penutur dan mitra tutur pun tidak memandang rendah penutur. Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008) mengemukakan terdapat lima strategi bertutur yang dapat menjaga "muka" penutur. Kelima strategi tersebut adalah (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) strategi bertutur samar-samar, dan (5) strategi bertutur dalam hati. Di dalam novel juga terdapat tindak tutur. Hal tersebut dikarenakan di dalam novel juga terdapat komunikasi yang dilakukan antartokoh. Tindak tutur yang terdapat dalam novel penting untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan setiap pembaca novel memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam memaknai dialog atau tuturan yang ada di dalam sebuah novel (Suryani & Adnyana, 2021).

Pada penelitian ini, penulis memilih novel *Laut Bercerita* yang ditulis oleh Leila S. Chudori sebagai objek penelitiannya. Alasan penulis memilih novel ini adalah novel ini mengangkat tema sejarah Indonesia. Hal ini sesuai dengan KD 3.4 dan 4.4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII yang membahas tentang cerita sejarah. Hal ini sesuai dengan tema dari novel *Laut Bercerita* yang menceritakan mengenai sejarah Indonesia. Selain itu, alasan lainnya adalah novel ini pernah menjadi pemenang dalam penghargaan *SEA Write Award* pada tahun 2020 yang diberikan oleh Kerajaan Thailand sebagai bentuk penghargaan kepada penulis dan penyair yang ada di Asia Tenggara (Rafindo, 2021). Alasan lainnya adalah novel ini menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang sama dengan dunia nyata (Sembada & Andalas, 2019). Serta, juga memiliki nilai-nilai moral yang patut diteladani (Andani et al, 2022).

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu mendeskripsikan tindak tutur yang termasuk jenis direktif yang terdapat dalam dialog-dialog antara tokoh utama dengan tokoh lainnya dan mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan tokoh utama tersebut yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berkat hal tersebut, peneliti menamai penelitian ini dengan judul "Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Syambasril dan Wartiningih (2019) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata yang berbentuk lisan maupun tulisan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu hal yang akan diteliti, baik itu berupa sebuah peristiwa ataupun sebuah fenomena yang

terjadi pada saat ini (Fitri dan Zulfikarni, 2019). Data penelitian ini adalah tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan tokoh utama yang terdapat dalam percakapan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data penelitian ini bersumber dari tuturan tokoh utama dalam percakapan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Karmila & Abdurahman, 2023). Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu tahapan reduksi data, tahapan penyajian data, dan tahapan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan strategi bertutur yang digunakan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Berikut akan ditampilkan hasil temuan penelitian yang berdasarkan data-data yang telah ditemukan dan telah dianalisis.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 34 tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa tindak tutur direktif tersebut.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan tujuh tindak tutur direktif memerintah yang terdapat dalam tuturan tokoh utamanya. Ketujuh hal tersebut masing-masing memiliki fungsi-fungsi yang mewakilinya, yaitu fungsi menyuruh sebanyak enam dan fungsi menginstruksikan sebanyak satu. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *"Dan, lepas Dan, aku susah maju...."*
- (2) *"Lihat di kantongmu."*

Contoh (1) merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif memerintah dengan fungsi menyuruh. Hal tersebut karena penutur menyuruh mitra tutur untuk melepaskan pegangannya agar penutur bisa bergerak maju. Alasan lainnya dapat dilihat dari penggunaan kata kerja "lepas" yang menyuruh mitra tuturnya untuk melepaskan penutur. Contoh (2) merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif memerintah dengan fungsi menyuruh. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata "lihat" yang menandakan penutur menyuruh mitra tutur untuk melihat sesuatu, dalam hal ini, melihat di dalam kantong mitra tutur.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan 18 tindak tutur direktif meminta yang terdapat dalam tuturan tokoh utamanya. Semua itu memiliki fungsi-fungsi tertentu yang mewakilinya, yaitu fungsi meminta sebanyak 15, fungsi memohon sebanyak dua, dan fungsi menawarkan sebanyak satu. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

- (3) *"Lex...Lex... tenang, Lex. Kita baru saja dibawa ke sini, mungkin mereka mau interogasi saja,"*
- (4) *"Betul-betul harus ke WC, kalau tidak bakalan keluar di sini,"*

Contoh (3) merupakan salah satu contoh dari tindak tutur direktif meminta dengan fungsi meminta. Pada tuturan tersebut, penutur meminta mitra tutur untuk tetap tenang dengan menggunakan kata "tenang" sambil memanggil mitra tutur. Contoh (4) merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif meminta dengan fungsi memohon. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan penutur yang memohon kepada mitra tutur untuk pergi ke WC serta memberikan alasan kenapa penutur harus sesegera mungkin pergi ke WC.

Tindak Tutur Direktif Mengajak

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan empat tindak tutur direktif mengajak yang terdapat dalam tuturan tokoh utamanya. Keempat hal tersebut memiliki fungsi yang mewakilinya, yaitu fungsi mengajak sebanyak dua, fungsi mendesak satu, dan fungsi mendorong satu. Salah satu contohnya sebagai berikut.

- (5) *"Kita harus berpura-pura tidak tahu bahwa mereka ada di belakang kita,"*
- (6) *"Kita harus pergi sekarang!!"*

Contoh (5) merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif mengajak dengan fungsi mengajak. Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan kata "kita" yang menandakan penutur ikut melakukan apa yang penutur katakan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur mengajak mitra tuturnya untuk berpura-pura tidak tahu tentang mereka yang ada di belakang penutur dan mitra tutur. Contoh (6) merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif mengajak dengan fungsi mendesak. Hal tersebut terjadi karena saat berbicara, penutur dan mitra tutur berada dalam situasi yang memaksa mereka untuk segera meninggalkan desa agar tidak ditangkap oleh pihak intel. Penutur juga menggunakan kata "kita" untuk menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur melakukan hal yang sama.

Tindak Tutur Direktif Menasihati

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan empat tindak tutur direktif menasihati yang terdapat dalam tuturan tokoh utamanya. Keempat hal tersebut memiliki fungsi yang mewakilinya yaitu fungsi menyerukan sebanyak satu, fungsi mengimbau sebanyak satu, fungsi mengarahkan sebanyak satu, dan fungsi mengingatkan sebanyak satu. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

- (7) *"...Kita tak bisa hanya menelan informasi yang dilontarkan pemerintah...."*
- (8) *"...kita harus selalu mencoba berbuat sesuatu, menyalakan sesuatu, sekecil apa pun dalam kegelapan di negeri ini."*

Contoh (7) merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif menasihati dengan fungsi mengimbau. Pernyataan tersebut secara tidak langsung mengimbau kedua orang tuanya untuk tidak menerima sebuah informasi secara mentah-mentah. Alangkah baiknya dicari terlebih dahulu dari mana asal informasi tersebut dan apakah berdasarkan fakta atau tidak. Contoh (8) merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif menasihati dengan fungsi menyerukan. Penutur menyerukan pernyataan tersebut ke mitra tutur agar kita harus selalu mencoba berbuat sesuatu, meskipun sekecil apapun tingkat keberhasilannya, alangkah baiknya mencoba dulu.

Tindak Tutur Direktif Mengkritik

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, ditemukan hanya satu tindak tutur direktif mengkritik dengan fungsi mengumpat yang terdapat dalam tuturan tokoh utamanya. Contoh tuturannya adalah sebagai berikut.

(9) "**ANJING, kalian!** Sunu mau dibawa ke mana?!"

Contoh (9) merupakan contoh tindak tutur direktif mengkritik dengan fungsi mengumpat. Hal tersebut dapat dilihat dari penutur yang menggunakan kata "Anjing". Meskipun kata "Anjing" dapat menggambarkan hewan berkaki empat yang biasa dipelihara manusia, kata "Anjing" juga dapat dijadikan kata umpat tergantung kondisi dan situasi ketika tuturan berlangsung.

2. Strategi Bertutur yang digunakan Tokoh Utama dalam Novel

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 37 strategi bertutur yang digunakan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa strategi bertutur tersebut.

Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tokoh utama menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 22. Salah satu contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(10) "*Aku mahasiswa semester tiga Fakultas Sastra Inggris...*"

(11) "*Aku bisa kok,*"

Contoh (10) dan (11) adalah contoh strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Pada contoh (10), penutur dengan jelas menyatakan bahwa dirinya adalah mahasiswa semester tiga di Fakultas Sastra Inggris. Sedangkan pada contoh (11), penutur dengan jelas menyatakan bahwa ia bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan mitra tutur.

Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tokoh utama menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak lima. Salah satu contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(12) "*Oh, nggak usah, terima kasih.*"

(13) "*Kita harus berpura-pura tidak tahu bahwa mereka ada di belakang kita,*"

Contoh (12) merupakan salah satu contoh strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dengan substrategi tuturan memberikan penghargaan kepada mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat dari penutur yang menggunakan kata "terima kasih". Penutur menggunakan kata "terima kasih" karena penutur merasa tersanjung atas kebaikan yang dilakukan mitra tutur. Contoh (13) merupakan salah satu contoh strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dengan substrategi tuturan melibatkan penutur dan mitra tutur dalam satu kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan penutur yang mengajak mitra tuturnya untuk berpura-pura tidak tahu. Hal ini berarti penutur dan mitra tutur melakukan sesuatu dalam satu kegiatan.

Strategi Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tokoh utama menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak sepuluh. Salah satu contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(14) "*Maaf...maaf, Bu,*"

(15) "Kalau kami memang hanya anak kecil, kenapa **Bapak** merasa terancam?"

Contoh (14) merupakan salah satu contoh strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif dengan substrategi tuturan meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata "maaf". Hal tersebut dikarenakan penutur merasa bersalah kepada mitra tuturnya. Contoh (15) merupakan salah satu contoh strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif dengan substrategi tuturan yang menyatakan rasa hormat. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan penutur yang menggunakan honorifik "Bapak" kepada mitra tuturnya yang merupakan orang yang lebih tua dari penutur.

Berdasarkan strategi bertutur yang digunakan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tampaknya tokoh utama itu merupakan orang yang berkata apa adanya tanpa ada yang disembunyikan. Selain itu, tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori juga merupakan orang yang menghormati orang yang lebih tua. Hal tersebut tampak dalam tuturannya yang menggunakan honorifik "Pak" atau "Buk" ketika berbicara kepada orang yang lebih tua. Hal ini dapat dijadikan contoh oleh siswa ketika berbicara kepada gurunya yang merupakan orang yang lebih tua dari mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat 34 tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan masing-masing: tujuh tindak tutur direktif memerintah, 18 tindak tutur direktif meminta, empat tindak tutur direktif mengajak, empat tindak tutur direktif menasihati, dan satu tindak tutur direktif mengkritik. Tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur direktif meminta, yaitu sebanyak 18, sedangkan tindak tutur direktif yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur direktif mengkritik, yaitu sebanyak satu. Pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tidak ditemukan tindak tutur direktif melarang dalam tuturan tokoh utama. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan penggunaan tindak tutur melarang oleh tokoh utama dalam novel tersebut. *Kedua*, ditemukan sebanyak 37 strategi bertutur yang digunakan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan masing-masing: 22 bertutur terus terang tanpa basa-basi, lima bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, dan sepuluh bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi bertutur yang paling banyak digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yaitu sebanyak 22, sedangkan strategi bertutur yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif yaitu sebanyak lima. Strategi bertutur samar-samar dan strategi bertutur dalam hati tidak ditemukan dalam tuturan tokoh utama novel *Laut Bercerita*. Tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori lebih suka mengatakan apa adanya tanpa maksud tersembunyi, seperti yang terlihat dari banyaknya tuturan yang terus terang. Dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, tokoh utama menggunakan honorifik "Pak", "Mas", atau "Ibu" sebagai bentuk penghormatan.

Daftar Pustaka

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Chudori, L. S. (2017). *Laut Bercerita*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Febriansyah, R., & Anam, S. (2020). Teachers' Politeness Strategies in Delivering Feedback on Classroom Presentation of English Undergraduate Students. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*. 491.

- Fitri, I. R., & Zulfikarni, Z. (2019). Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 21-34.
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 56-64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Nurani, N. P. (2015). A pragmatic Analysis of Classroom Speech Acts in the English Teaching and Learning Process at SMA N 1 Purworejo (A Case Study). (*Unpublished Thesis*). Yogyakarta State University, Indonesia.
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rafindo, A. (2021). Karakterisasi Tokoh dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Doctoral dissertation*, Universitas Jambi.
- Sembada, E. Z., & Andalas, M. I. (2019). Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Analisis Strukturalisme Genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2).
- Suryani, W., & Adnyana, I. K. S. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Harmony dalam Tanda Tanya (?) Karya Melvy Yendra & Andriyati. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 9(2), 151-163.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Syambasril, S., & Wartiningsih, A. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>